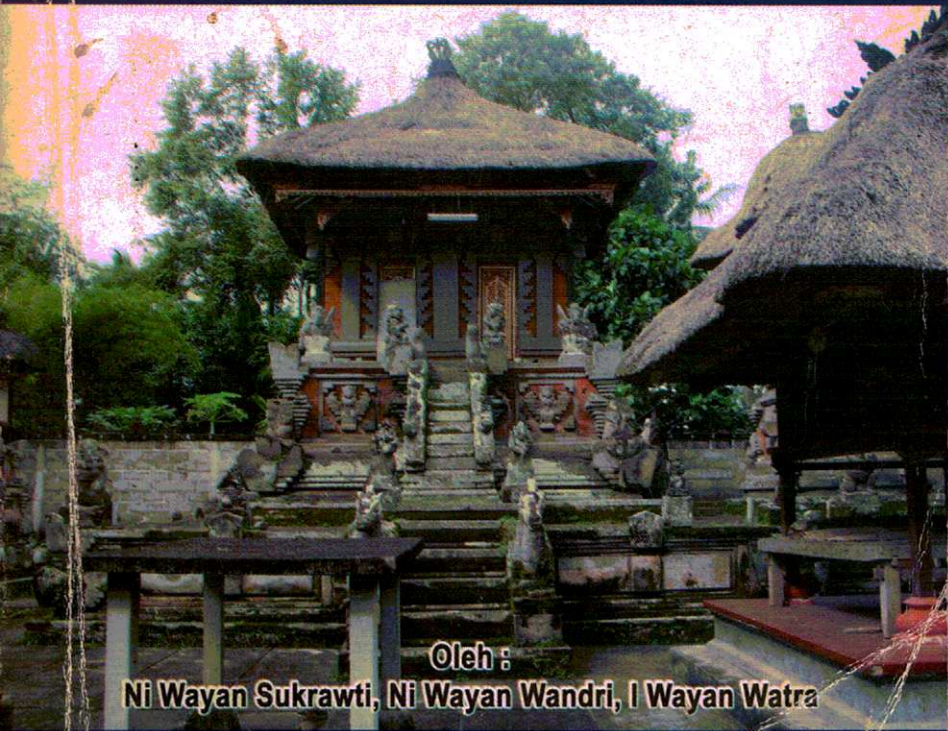


KAEDAH

# BERYAJNYA,

ORANG-ORANG SUCI  
DAN TEMPAT SUCI  
(ACARA I)



Oleh :

Ni Wayan Sukrawti, Ni Wayan Wandri, I Wayan Watra



UNIVERSITAS  
HINDU INDONESIA  
DENPASAR

Penerbit  
PĀRAMITA  
Surabaya



**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG SUCI  
DAN TEMPAT SUCI  
(ACARA I)**

**Ni Made Sukrawati  
Ni Wayan Wandri  
I Wayan Watra**

Oleh:

**Ni Made Sukrawati**

**Ni Wayan Wandri**

**I Wayan Watra**

Editor:

**I Wayan Watra**

**MATERI KULIAH "ACARA I"  
FAKULTAS ILMU AGAMA  
UNIVERSITAS HINDU INDOENSIA  
DENPASAR, 2007**

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG  
SUCI DAN TEMPAT SUCI  
(ACARA I)**

Ni Made Sukrawti  
Ni Wayan Wandri  
I Wayan Watra

Surabaya: **Paramita**, 2006  
x + 230 hal ; 12.5 x 18.5 cm

ISBN 978-979-722-485-1

**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG  
SUCI DAN TEMPAT SUCI  
(ACARA I)**

Penulis : Ni Made Sukrawti  
Ni Wayan Wandri  
I Wayan Watra  
Editor : I Wayan Watra  
Lay Out & Cover : Praselia

Penerbit & Percetakan : **"Paramita"**

email:info@Paramitapublisher.com

http://www.Paramitapublisher.com

Jl. Menanggal III No. 32  
Surabaya 60234

Telp. (031) 8295555, 8295500  
Fax : (031) 8295555

Pemasaran **"Paramita"**

Jl. Letda Made Putra 16B Telp. (0361) 226445, 8424209  
Denpasar Fax : (0361) 226445

Cetakan 2007

**Om Swastya**

Atas materi kuliah menjadi sebuah kami beri judul **Suci dan Tempat Suci** kepercayaan mengasuh materi "Upakara". Beliau ingin memberikan dalam Acara

Semu selesai di ed tingkah laku baik peranan didasari atas (Genius), berbudaya (Weda) maupun Budaya Bali)

Kaedah beryajnya, kedudukan yang banyak masyarakat

## PENGANTAR

**Om Swastyasu,**

Atas Anugrah-Nya-lah, kumpulan-kumpulan materi kuliah Acara I Agama Hindu dapat dirangkum menjadi sebuah buku yang sangat sederhana. Buku ini kami beri judul, "**Kaedah beryadnya, Orang-Orang Suci dan Tempat Suci**". Awalnya kami bertiga diberi kepercayaan oleh Universitas Hindu Indonesia, untuk mengasuh mata kuliah "Ekstra Kurikuler di bidang Upakara". Bertitik tolak dari keberadaan tersebut, kami ingin memberikan materi berdasarkan sistem perkuliahan dalam Acara I Agama Hindu.

Semula judul buku ini adalah "Acara I", setelah selesai di edit ternyata pengertian acara adalah suatu tingkah laku mausia menuju alkiturasi yang sempurna, baik perorangan maupun kelompok masyarakat yang didasari atas suatu kaedah-kaedah pelesatarian (Local Genius), berupa Weda yang tertulis (bersumber pada Weda) maupun tidak tertulis (bersumber pada Tradisi/Budaya Bali).

Kaedah-kaedah tersebut mengungkap Pengertian beryajnya, tujuan beryajnya, Macam-macam yajnya, kedudukan yajnya dan fungsi yajnya. Belakangan ini, banyak masyarakat kita mempertanyakan keberadaan

yajnya. Karena yajnya yang dilakukan lebih menonjolkan "Yajnya yang bersifat Rajasika dan Tamasika Yajnya" (yajnya yang berdasarkan atas egoisme), sedangkan yang diharapkan oleh para orang-orang suci adalah "Sattwika Yajnya" (yajnya yang berdasarkan filosofis sastra "weda"). Dengan memahami kaedah-kaedah beryadnya, maka diharapkan pelaksanaan yajnya baik yang bersumber dari Weda maupun Tradisi/Budaya, dapat melahirkan yadnya yang "Sattwika Yadnya"

Orang-Orang suci sangat dominan pengaruhnya terhadap konsep-konsep dan kaedah-kaedah yang diwacanakan, dalam realisasi pelaksanaan yajnya. Dengan memahami latar belakang sejarah kehadiran orang-orang suci ke Bali, mampu merubah pandangan kita dari wangsa (wangsa yang dikatagorikan lebih tinggi) yang satu dengan wangsa yang lainnya (wangsa yang dikatagorikan lebih rendah), bahwa sesungguhnya diantara kita tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah, yang ada hanyalah kemampuan kita untuk mengambil salah satu profesi kita masing-masing, yang pada akhir kita berhak menjadi orang suci, jika dikehendaki oleh masyarakat pendukungnya, melalui sebuah acara "Mawinten/Medikdsa", sesuai dengan kemampuan individu untuk memahami sastra agama "Weda".

Adanya Kaedah-kaedah dan Orang-orang suci, tentu akan memerlukan tempat untuk merealisasikan kedua hal tersebut, dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara kaedah yang diwujudkan dalam simbolis yadnya, dan orang-orang yang menggeraknya

poses Yadnya  
Dengan diteri  
di masyarakat  
membangun s  
"Pura". Pura  
suatu masyar  
alkuturasi "W  
diperbutkan,  
Investor" (hal  
Oktober 200  
antara Weda  
kedepan, mari  
dengan menda  
Tradisi yang  
menciptakan k

Dem  
Kaedah, Oran  
dalam buku  
manfaat bagi  
sempurna, kri  
dari pembaca  
sampaikan pra  
Om Santih, Sa

poses Yadnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diterimanya komitmen Yadnya dan orang suci di masyarakat, maka dengan sukarela masyarakat akan membangun sebuah tempat suci yang disebut dengan "Pura". Pura yang bersih indah dan lestari menunjukkan suatu masyarakat yang aman dan damai dibawah alkturasi "Weda dan Tradisi", bila Pura dimasalahkan, diperbutkan, *dimaterialisasikan* "Pura dibongkar oleh Investor" (hal ini terjadi di Sanur, Bali Post Selasa 16 Oktober 2007), ini menunjukkan bahwa alkturasi antara Weda dan Tradisi, telah gagal. Harapan kita kedepan, mari kita berjalan kedepan secara berhati-hati, dengan mendasarkan diri pada Weda dan menyepakati Tradisi yang masih eksis (Lokal Genius), dalam usaha menciptakan kesejahteraan bersama secara universal.

Demikian tiga masalah pokok, Kaedah-Kaedah, Orang-Orang Suci dan Pura, yang dibahas dalam buku ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Jelas buku kecil ini jauh dari sempurna, kritik dan saran kami sangat mengharapkan dari pembaca yang budiman, sebagai akhir kata kami sampaikan prama santih.

Om Santih, Santih, Santih, Om.,

Denpasar, 17 Oktober 2007

Editor,

# ISI BUKU

	Hal
Judul .....	i
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	ix
<b>Bab I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengertian Acara .....	1
1.2 Ruang Lingkup Acara .....	1
1.3 Pengertian Acara Agama Hindu .....	6
1.4 Ruang Lingkup Acara Agama Hindu ..	11
1.5 Kedudukan dan Peranan Acara dalam Agama Hindu .....	13
<b>Bab II Pengertian dan Tujuan Yadnya Sesa .....</b>	<b>19</b>
2.1 Etimologi Yadnya .....	22
2.2 Konsep Yadnya .....	23
2.3 Tujuan Yadnya .....	32
2.4 Tujuan Khusus dari Yadnya .....	37
2.5 Macam Kedudukan Yadnya .....	40
2.5.1 Macam-macam Yadnya .....	46
2.5.2 Sarana dan Upacara Yadnya .....	55
2.5.3 Arti, Fungsi Sarana dalam Yadnya ..	57
2.5.3.1 Arti dan Fungsi Api dalam Yadnya .....	57
2.5.3.2 Arti dan Fungsi Air dalam Yadnya .....	71
	ix

2.5.3.3 Arti dan Fungsi Bunga dalam Yadnya .....	86
2.5.3.4 Arti dan Fungsi Daun dalam Yadnya .....	103
2.5.3.5 Arti dan Fungsi Buah/Biji dalam Yadnya .....	110
2.6 Yadnya Nitya Karma .....	113
2.6.1 Yadnya Sesa .....	113
2.6.2 Tujuan Yadnya Sesa .....	120
2.6.3 Pelaksanaan Yadnya Sesa .....	124
<b>Bab III Pandita dan Pinandita (Orang Suci Agama Hindu) .....</b>	<b>127</b>
3.1 Pengertian Pandita dan Pinandita .....	129
3.2 Sesana dan Wewenang Orang Suci ....	138
3.3 Riwayat Orang Suci Agama Hindu ....	151
<b>Bab IV Tempat-Tempat Suci .....</b>	<b>173</b>
4.1 Pengertian dan Fungsi Tempat Suci (Pura) .....	175
4.2 Struktur dan Proses Membangun Tempat Suci (Pura) .....	187
4.3 Bangunan Suci dan Pengelompokkannya .....	211
4.3.1 Pura Umum .....	213
4.3.2 Pura Teritorial .....	219
4.3.3 Pura Fungsional .....	221
4.3.4 Pura Kawitan .....	221
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>225</b>
<b>Daftar Bacaan .....</b>	<b>228</b>

## 1.1 Pengertian

Guna  
baik dan ben  
utuh dari su  
Agama Hind  
identitasnya.  
adanya bern  
penampilan

Adap  
pelaksanaan  
"Acara Aga  
tradisi-tradis  
pada kaidah  
dari sumbe  
yang diikut  
Hindu. Acc  
atau pelaks  
pula merup  
merupakan

## 1.2 Ruang

Inti  
manusia k  
karena itu.



# Bab I

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengertian Acara**

Guna memahami ajaran Agama Hindu dengan baik dan benar, dimulai dengan mempelajarinya secara utuh dari sudut pandang Agama Hindu itu sendiri. Agama Hindu memiliki ciri-ciri khusus yang merupakan identitasnya. Salah satu cirinya yang menonjol adalah adanya bermacam-macam atau keberagaman dalam penampilan atau pelaksanaan hidup keagamaannya.

Adapun yang merupakan penampilan atau pelaksanaan Agama Hindu itu adalah apa yang disebut "Acara Agama Hindu". Acara Agama Hindu adalah tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang bersumber pada kaidah-kaidah hukum yang ajeg baik yang berasal dari sumber tertulis maupun tradisi tempat setempat yang diikuti secara turun temurun sejak lama oleh umat Hindu. Acara Agama Hindu merupakan penampilan atau pelaksanaan ajaran Hindu maka jelaslah bagian ini pula merupakan bagian luar yang paling tampak yang merupakan fenomena agama.

### **1.2 Ruang Lingkup Acara**

Inti dari pada Agama adalah kepercayaan manusia kepada Tuhan / Sang Hyang Widhi oleh karena itu, pelaksanaan Agama tak akan bisa terlepas

dan pada kepercayaan Agama kepada ajaran ke-Tuhan-annya. Agama Hindu sesuai dengan ajaran ke-Tuhan-annya dalam pustaka suci Weda menganut faham Tuhan yang dapat dinamakan "paham Teisme Adwita" yaitu kepercayaan pada Tuhan Yang Tunggal dengan nama dan wujud yang banyak. Tuhan Yang Tunggal menampakkan diri dalam berbagai perwujudan. Ia Yang Esa berada dimana-mana memenuhi segala, tapi juga mengatasi segala Bentuk jelasnya (Rg. Veda I.64.16) berikut:

- 1) *Indram initram varunam agnim ahur aihodicyah sa supamo garutman, Ekam sad vipra bahudha vadantyagnim yaman maticvanam ahuh.*  
(Rg Veda. 164.46).

Artinya:

Mereka menyebut Indra, Initra, Varuna, Agni, dan Dia yang bercahaya, yaitu Garutman yang bersayap elok, satu kebenaran itu, sang bijaksana menyebut dengan banyak nama seperti Agni, Yama, Matanicvan.

- 2) *Sam eta vicva ejasa palim divo Ya eka Id bhur atithirjananam, sa purvyo nutanam ajigisin Ian varlanir anu vavrta eka Id.*  
(Sam Veda 372)

Artinya:

Marilah datang bersama, engkau semua, dengan semangat kuat pada penguasa langit, Dia Yang hanya Esa, Tamu semua orang, Dia Yang purba ingin kembali batu, Kepada-Nya lah semua jalan berpaling, Sesungguhnya lah Dia tunggal belaka.

3) *Yo nah pita dhamani ve yo devanam lam sampra*

Artinya:

Oh, Bapak yang meng terjadi, Dia bermacam-mencari-ca

Kutip

Dewa-dewa y atau penamp sendiri.

- 4) *Tad evagnit Tad vayus tad eva sul ta apah sap (Yajur Ved*

Artinya:

Agni hany Adityam a Vayu adala Candram a Cahaya ad Brahman a Apa adala Prajapati a

Agan perwujudan

## Daftar Bacaan

- Amnandhakusuma, Sri Reshi. 1986. *Silsilah Orang Suci dan Orang Besar di Bali*. Denpasar: Penerbit CV. Kayumas.
- Bhasya of Sayanacarya, Penterjemah Suastawan dkk, 2005. *Atharvaveda*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Darmayasa, I Made (Penterjemah)1995. *Canakya Nitisastra*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma Naradha.
- Dinas Kebudayaan Propinsi Bali, 1994. *Pura Luhur Batukaru*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
- ....., 1998. *Pura Lempuyang Luhur*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
- ....., 2001. *Pura Goa Lawah*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
- ....., 2002. *Kajian Purana Pura Ulun Danu Batur Pradesa Songan Bangli*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.

- Griffith, R.T.H. 2005. *Yajurveda, Samhita*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Griffith, R.T.H. 2005. *Samaveda, Samhita*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Kajeng I Nyoman, dkk 1978. *Sarasamuscaya*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Junasco.
- Maswinara, I Wayan. 1999. *Weda Sruti Rgveda, Samhita Saskala Sakha Mandala I, II, III*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Radhakrisnan. S. Buku I 1953. *The Principal Upanisad* Edited With Introduktion, Text Translation and Notes. George Allen & UNWIN LTD Ruskin House, Mesium ST Londe. Penerbit Yayasan Parijata Tabanan Bali.
- .....Buku II *The Principal Upanisad* Edited With Introduktion, Text Translation and Notes. George Allen & UNWIN LTD Ruskin House, Mesium ST Londe. Penerbit Yayasan Parijata Tabanan Bali.
- Parisadha Hindu Dharma, 1978. *Upadesa Tentang Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Penerbit Parisada Hindu Dharma.
- Pudja Gd, dan Tjok Rai Sudharta. 1979. *Manawa Dharmacastra*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Pendit, S. Nyoman. 1986. *Bhagawadgita*. Jakarta: Penerbit Dharma Nusantara.
- Sugiaro, R. 1982. *Sweta Swatara Upanisad*. Jakarta: Penerbit Dharma Nusantara.

Proyek Pengadaan Kitab Suci Agama Hindu Republik  
Indonesia.

Sudharta, Tjok Rai 1982. Slokantara. Terjemahan Bagian  
I. Jakarta: Penerbit Parisaha Hindu Dharma Pusat.

.....1988 Asta Brata Dalam Pembangunan.  
Denpasar: Penerbit Upada Sastra.



1874